



KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF

Kelompok 9

- ARDHI ABDILLAH (125030400111002)
- GILAR CAHYO PAMBUDI (125030401111017)
- DEDEN ISMET (125030407111010)
- FERNALDI ANGGADHA (125030407111013)



PENGERTIAN

- Kepemimpinan partisipatif didefinisikan sebagai persamaan kekuatan dan sharing dalam pemecahan masalah dengan bawahan dengan melakukan konsultasi dengan bawahan sebelum membuat keputusan.
- Kepemimpinan partisipatif berhubungan dengan penggunaan berbagai prosedur keputusan yang memperbolehkan pengaruh orang lain mempengaruhi keputusan pemimpin.
- Kepemimpinan partisipatif menyangkut usaha-usaha oleh seorang manajer untuk mendorong dan memudahkan partisipasi orang lain dalam pengambilan keputusan yang jika tidak akan dibuat tersendiri oleh manajer tersebut.



CIRI KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF

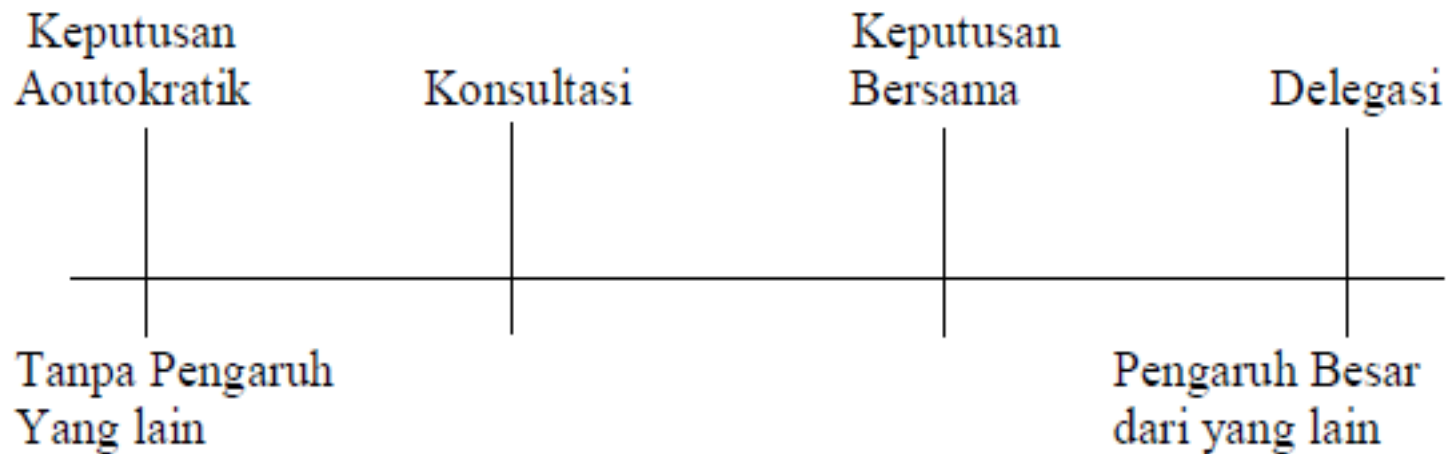
- Pemimpin memberikan dukungan tinggi dan sedikit/rendah pengarahan.
- Posisi kontrol atas pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dipegang secara berganti antara pemimpin dan bawahan.
- Komunikasi dua arah ditingkatkan.
- Pemimpin mendengarkan bawahan secara aktif.
- Tanggung jawab pemecahan masalah dan pengambilan keputusan sebagian besar pada bawahan.



Karakteristik Pengambilan Keputusan dalam Kepemimpinan Partisipatif

Keputusan otokratik	Konsultasi	Keputusan bersama	Pendelegasian
Manajer membuat keputusan sendiri tanpa menanyakan pendapat saran orang lain	Manajer menanyakan pendapat dan gagasan, kemudian mengambil keputusannya sendiri setelah mempertimbangkan saran mrk dengan serius.	Manajer bertemu dg orang lain utk mendiskusikan masalah keputusan tsb dan mengambil keputusan bersama	Manajer memberikan otoritas dan tanggung jawab membuat keputusan kpd seseorang atau kelompok

Gambar: Kontinum dari Prosedur Pengambilan Keputusan



Manfaat Potensial dari Partisipasi

- **Kualitas Keputusan** : Melibatkan orang lain dan membuat keputusan akan meningkatkan kualitas keputusan karena partisipan memiliki informasi dan pengetahuan yg tidak dimiliki oleh pemimpin.
- **Penerimaan Keputusan** : Partisipan akan memandang sebagai keputusan mereka, yang selanjutnya memotivasi untuk menerapkannya dengan berhasil.
- **Kepuasan terhadap Proses Keputusan** : Partisipan merasa diperlakukan secara bermartabat dan terhormat saat dilibatkan dan akhirnya meningkatkan kepuasan.
- **Pengembangan Keterampilan Partisipan** : Pengalaman membantu membuat keputusan rumit dapat menghasilkan pengembangan keterampilan dan kepercayaan yg lebih besar oleh partisipan



Tujuan Partisipasi

Konsultasi ke bawah	Konsultasi lateral	Konsultasi ke atas	Konsultasi dengan pihak luar
<p>Meningkatkan kualitas keputusan</p> <p>Meningkatkan penerimaan bawahan terhadap keputusan</p> <p>Memudahkan pemecahan suatu konflik serta membangun tim.</p>	<p>Meningkatkan kualitas keputusan dengan saling membagi pengetahuan dan keterampilan di antara para manajer.</p> <p>Memudahkan koordinasi</p>	<p>Menarik keahlian dari atasan yang mungkin lebih besar.</p> <p>Mengetahui bagaimana atasan merasa mengenai suatu masalah tertentu dan bagaimana ia kemungkinannya akan bereaksi terhadap pelbagai usulan.</p>	<p>Memperkuat jaringan kerja eksternal.</p> <p>Memperbaiki koordinasi.</p> <p>Memecahkan masalah bersama yang berhubungan dengan pekerjaan.</p>

Keterbatasan Pengambilan Keputusan Partisipatif

- a) Bentuk partisipasi efektif pada situasi-situasi tertentu namun tidak pada situasi lainnya (Vrom & Jago, 1988).
- b) Kecenderungan terjadinya partisipasi semu (*pseudoparticipation*), di mana manajer mencoba untuk melibatkan bawahan dalam tugas tetapi bukan dalam proses pengambilan keputusan.





TERIMA KASIH

Thank You

